

BAB VI

PENUTUP

A.SIMPULAN

1. **Penerapan Peraturan Pesantren terhadap Ketaatan Santri** Penerapan peraturan di pesantren ini dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, mencakup aspek ibadah, kegiatan belajar, waktu istirahat, kebersihan, serta etika sosial. Peraturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter santri menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Tingkat ketaatan santri sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap tujuan peraturan tersebut. Santri yang menyadari manfaat dan pentingnya peraturan cenderung menjalankan aturan dengan lebih disiplin dan konsisten, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan harmonis.
2. **Peran Konsistensi Pengurus Pesantren dalam Menjalankan Peraturan** Konsistensi pengurus pesantren dalam menegakkan dan menerapkan peraturan sangat menentukan keberhasilan penerapan aturan tersebut. Ketegasan dan keadilan pengurus dalam menjalankan aturan memberikan contoh nyata bagi santri, sehingga memperkuat persepsi bahwa peraturan harus dihormati dan dipatuhi. Sebaliknya, apabila terdapat ketidakkonsistenan atau ketidakjelasan dalam penerapan peraturan, hal tersebut berpotensi menimbulkan kebingungan di kalangan santri dan menurunkan tingkat kepatuhan mereka. Oleh karena itu, peran pengurus

sangat vital dalam menjaga kestabilan dan kedisiplinan lingkungan pesantren.

3. **Dampak Metode Tadrib dalam Membentuk Sikap dan Ketaatan Santri**

Penerapan metode tadrib di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter santri yang disiplin dan taat terhadap peraturan pesantren. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga membangun karakter moral, akhlak mulia, kemandirian, dan kepemimpinan santri. Melalui pendekatan praktik langsung dan evaluasi berkala, metode tadrib mampu menimbulkan perubahan positif yang signifikan pada sikap dan perilaku santri sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan pesantren secara menyeluruh..

B. Implikasi

Peraturan pesantren, konsistensi pengurus, dan metode tadrib berperan penting dalam membentuk ketaatan santri di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra. Berikut adalah implikasi pengaruh masing-masing faktor:

1. **Peraturan Pesantren:** Peraturan yang jelas dan tegas membantu santri untuk lebih disiplin dalam aspek waktu, ibadah, dan kebersihan. Hal ini menciptakan ketertiban sosial yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Selain itu, peraturan yang diterapkan juga mengajarkan nilai-nilai agama yang membentuk karakter santri dan memperkuat ketaatan mereka terhadap norma-norma pesantren.

2. **Konsistensi Pengurus:** Pengurus pesantren yang konsisten dalam menjalankan peraturan dan memberikan teladan yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan motivasi santri untuk mengikuti aturan dengan lebih baik. Ketika pengurus menunjukkan komitmen dalam menegakkan disiplin dan menjaga hubungan yang harmonis dengan santri, hal ini akan memperkuat ketaatan santri terhadap aturan pesantren.
3. **Metode Tadrib:** Metode tadrib berfungsi untuk memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada santri dalam aspek kedisiplinan dan karakter. Program tadrib mengajarkan santri untuk tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui bimbingan yang intensif, santri akan semakin mampu mengaplikasikan peraturan pesantren dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, ketiga faktor ini saling berkaitan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan pesantren yang tertib dan disiplin, serta membantu santri dalam meningkatkan ketaatan mereka baik dalam aspek agama maupun sosial.

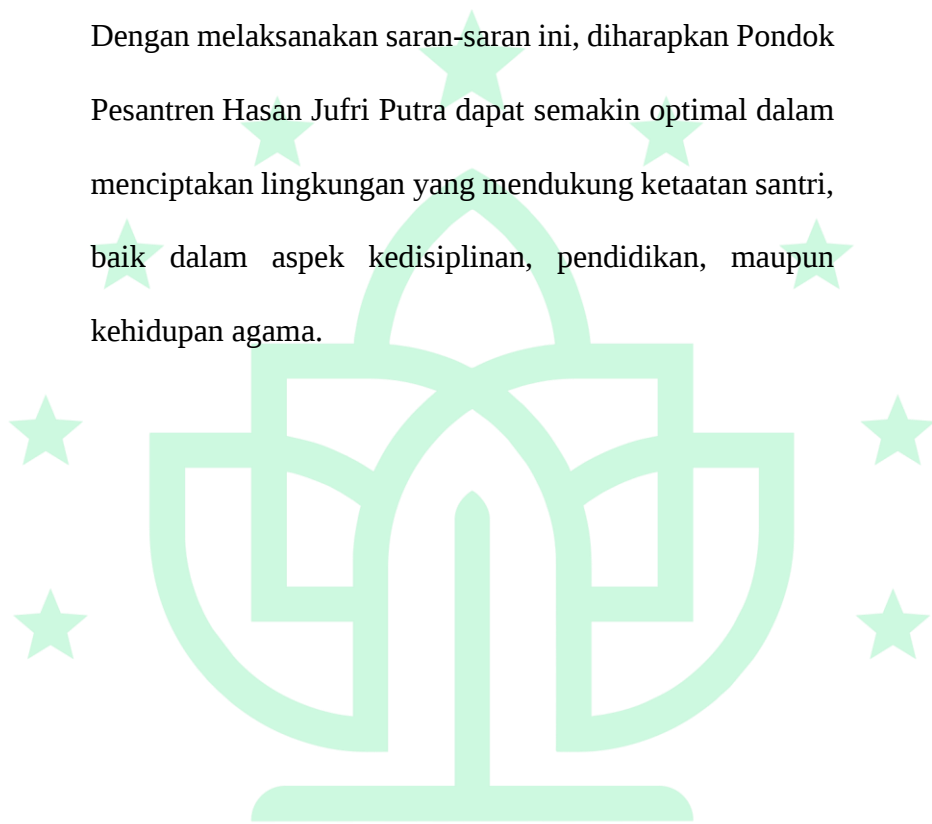
C. SARAN

Berdasarkan implikasi pengaruh peraturan pesantren, konsistensi pengurus, dan metode tadrib terhadap ketaatan santri di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan ketaatan santri:

1. **Penguatan Sosialisasi Peraturan:** Peraturan pesantren perlu disosialisasikan dengan lebih intensif kepada santri, baik pada awal masa pendidikan maupun secara berkala. Hal ini penting agar santri memahami dengan jelas tujuan dan pentingnya peraturan yang diterapkan.
2. **Konsistensi dan Keteladanan Pengurus:** Pengurus pesantren diharapkan untuk terus menunjukkan keteladanan dalam disiplin dan konsistensi dalam menegakkan aturan. Pengurus yang tegas namun tetap adil akan memperkuat rasa kepercayaan santri terhadap pesantren dan peraturan yang ada.
3. **Peningkatan Metode Tadrib:** Metode tadrib sebaiknya terus dikembangkan dengan melibatkan santri secara aktif dalam setiap proses pembinaan. Program tadrib yang lebih interaktif dan berbasis pada contoh nyata akan lebih efektif dalam mengajarkan kedisiplinan dan nilai-nilai kehidupan Islami kepada santri.
4. **Evaluasi Berkala:** Pengurus pesantren perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas peraturan dan metode tadrib yang diterapkan. Dengan demikian, perubahan dan penyesuaian dapat dilakukan agar program pendidikan di pesantren semakin optimal.
5. **Pendekatan Individual:** Beberapa santri mungkin memiliki kebutuhan khusus dalam hal pendidikan dan pembinaan. Pendekatan yang lebih personal atau individu akan membantu pengurus dalam mendukung

perkembangan masing-masing santri, meningkatkan ketaatan mereka, dan membentuk karakter yang lebih baik.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra dapat semakin optimal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ketaatan santri, baik dalam aspek kedisiplinan, pendidikan, maupun kehidupan agama.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**